

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu tenaga pendidik di sekolah yang memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal. Dalam pelaksanaannya, guru BK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan pribadi, sosial, dan emosional siswa. Dalam Jurnal Ananditya, guru BK diartikan sebagai tenaga profesional yang memberikan layanan bantuan kepada siswa agar mampu memahami diri, lingkungan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.¹

Selanjutnya dalam jurnal Khoiriyah, guru BK dijelaskan sebagai pendidik yang memiliki peran dalam memberikan layanan konseling guna membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan serta membentuk perilaku yang sesuai

¹ Sevira Ananditya et al., "Literature Review: Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Dan Meningkatkan Kedisiplinan Di SMK," *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 14, no. 1 (2024): h, 105

dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pemberi bantuan, tetapi juga sebagai pembina karakter siswa.² Selain itu, dalam Jurnal Kiki Saputra dan Irman dijelaskan bahwa guru BK merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan melalui berbagai kegiatan, seperti konseling individu, bimbingan kelompok, dan layanan informasi. Layanan tersebut bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.³

Kemudian Menurut Prayitno dalam buku *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, guru BK merupakan tenaga profesional yang bertugas membantu individu agar mampu memahami dirinya, mengambil keputusan yang tepat, serta bertanggung jawab terhadap pilihan yang diambil dalam kehidupannya. Hal ini menegaskan bahwa peran guru BK sangat

² Muharomatul Khoiriyah, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Kartasura," *Jurnal J-BKPI* 04, no. 02 (2025): h, 37

³ Kiki Saputra and Irman, "Peran Guru BK/ Konselor Dalam Pembentukan Agen Anti Bullying Di Sekolah," *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (JRbk)* 8, no. 1 (2023): h, 1870

penting dalam membantu siswa mencapai kemandirian.⁴ Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan tenaga profesional di lingkungan sekolah yang memiliki peran dalam membantu peserta didik menyelesaikan berbagai permasalahan, baik dalam aspek belajar, pribadi, sosial, maupun karier, melalui layanan konseling yang dilakukan secara berkesinambungan.⁵

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan tenaga profesional di sekolah yang memiliki tugas memberikan layanan bantuan kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Guru BK tidak hanya berperan dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi siswa agar mampu menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

⁴ Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). h, 92

⁵ Eni Fariyatul Fahyuni, Cindy Taurusta, and Retno Tri Hariastuti, *Buku Ajar Layanan Bimbingan Dan Konseling*, ed. Eni Fariyatul Fahyuni, Pertama (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023). h, 70

2. Tugas dan tanggung jawab guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki tugas utama dalam memberikan layanan bantuan kepada peserta didik guna mencapai perkembangan yang optimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Tugas tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk layanan seperti konseling individu, konseling kelompok, serta penyusunan program bimbingan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Selain itu, guru BK juga berperan dalam membantu siswa memahami dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah.⁶

Selain itu, guru BK juga memiliki tanggung jawab dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di sekolah, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua. Kerja sama ini penting untuk mendukung keberhasilan layanan bimbingan, terutama dalam menangani masalah belajar dan penyesuaian diri siswa. Guru BK juga berperan sebagai fasilitator dan mediator

⁶ Siti Aisyah, Rasimin, and Affan Yusra, "Persepsi Siswa Terhadap Tugas Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Tri Sukses Boarding School Jambi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): h, 5602.

dalam membantu siswa menghadapi kesulitan belajar serta memberikan arahan yang positif.⁷ Lebih lanjut, guru BK juga memiliki tanggung jawab profesional dalam melaksanakan layanan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Guru BK juga dituntut untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, serta mengatasi berbagai permasalahan perilaku seperti kedisiplinan.⁸

3. Peran guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada pemberian layanan konseling, tetapi juga mencakup fungsi yang lebih luas dalam membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal, baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Salah satu peran utama guru BK adalah sebagai

⁷ Ira Palupi Inayah Ayuningtyas, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MTs NU 01 Hasyim Asyari Tarub Kabupaten Tegal," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 3 (2023): h, 410.

⁸ Ella Salsabila and Ahmad Syarqawi, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan ABK Di SLBN Autis Sumatera Utara," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 2 (2025): h, 755

pembimbing, yaitu membantu siswa memahami diri sendiri, mengenali potensi yang dimiliki, serta mengarahkan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat. Melalui bimbingan yang diberikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.⁹

Sejalan dengan perannya sebagai pembimbing, guru BK juga berfungsi sebagai fasilitator dalam proses perkembangan siswa. Dalam hal ini, guru BK menyediakan berbagai layanan, informasi, serta lingkungan yang mendukung kebutuhan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Guru BK membantu siswa memperoleh akses terhadap sumber belajar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan pemecahan masalah.¹⁰ Dengan demikian, peran fasilitator ini menjadi bagian penting

⁹ Aisyah, Rasimin, and Yusra, "Persepsi Siswa Terhadap Tugas Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Tri Sukses Boarding School Jambi."

¹⁰ Sevira Ananditya et al., "Literature Review: Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Dan Meningkatkan Kedisiplinan Di SMK," *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 14, no. 1 (2024): h, 105

dalam menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Selain itu, peran guru BK sebagai mediator juga tidak kalah penting dalam lingkungan sekolah. Dalam menjalankan peran ini, guru BK bertindak sebagai penghubung dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami siswa, baik yang berkaitan dengan teman sebaya, guru, maupun keluarga. Guru BK membantu menciptakan komunikasi yang efektif serta memfasilitasi penyelesaian konflik secara bijak dan adil.¹¹ Dengan adanya peran mediator, hubungan sosial antar siswa maupun antara siswa dengan lingkungan sekolah dapat terjaga dengan baik.

Lebih lanjut, peran guru BK sebagai motivator juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar dan pengembangan diri. Guru BK memberikan dorongan, semangat, serta arahan kepada siswa agar memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan belajar dan kehidupan. Dengan

¹¹ Ayuningtyas, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MTs NU 01 Hasyim Asyari Tarub Kabupaten Tegal."

adanya motivasi yang kuat, siswa akan lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹² Oleh karena itu, peran motivator menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tugas guru BK dalam membantu siswa mencapai keberhasilan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru BK sebagai pembimbing, fasilitator, mediator, dan motivator merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keempat peran tersebut menunjukkan bahwa guru BK memiliki posisi yang strategis dalam sistem pendidikan, tidak hanya dalam membantu siswa mengatasi permasalahan, tetapi juga dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter di lingkungan pendidikan. Dalam Jurnal Farida Nurreni dijelaskan bahwa kedisiplinan siswa

¹² Fauziah, "Peran Guru Bk Menumbuhkan Kesadaran Siswa Agar Disiplin Di UPT SMP Negeri 2 X Koto."

diartikan sebagai bentuk kepatuhan terhadap tata tertib dan aturan sekolah yang berlaku. Kedisiplinan tersebut tercermin dalam perilaku siswa yang tertib, patuh, serta mampu menyesuaikan diri dengan norma yang ada di lingkungan sekolah.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap aturan sebagai dasar dalam membentuk perilaku siswa yang teratur.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam Jurnal Presti Putri Riwana menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya sebatas kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup sikap tanggung jawab, ketepatan waktu, serta kesadaran dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, kedisiplinan siswa tidak hanya terlihat dari kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dari bagaimana siswa menjalankan kewajibannya sebagai pelajar secara konsisten.¹⁴ Lebih lanjut, Arodani dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa merupakan perilaku yang

¹³ Farida Nurreni, Nurhadi, and Okta Hadi Nurcahyono, "Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2021): h, 216

¹⁴ Presti Putri Riwana et al., "Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N 6 Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. 2 (2021): h, 4352.

terbentuk melalui proses pembiasaan dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti lingkungan sekolah, keluarga, serta keteladanan guru.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Menurut salsabilla dalam jurnalnya, kedisiplinan siswa merupakan salah satu nilai karakter yang berkembang dalam diri peserta didik dan tercermin melalui perilaku yang tertib serta kepatuhan terhadap berbagai aturan yang berlaku. Kedisiplinan tersebut tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui proses pendidikan yang berkelanjutan serta dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, kedisiplinan juga tampak dalam kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten, sehingga menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari siswa.¹⁶ Dengan demikian, kedisiplinan dapat dipahami sebagai hasil dari pembinaan

¹⁵ Moh Pudali Arodani, Ali Armadi, and Zainuddin, "Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah Dasar" 6, no. 2 (2025): h, 269.

¹⁶ Tania Salsabilla et al., "Analisis Nilai Kedisiplinan Siswa Di UPT SD Negeri 060796 Medan," *JGK (Jurnal Guru Kita)* 9, no. 1 (2024): h, 17.

karakter yang terus-menerus yang mengarahkan siswa untuk bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Selanjutnya, Menurut Prijodarminto dalam Rahmawati menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses latihan dan pembiasaan, sehingga individu memiliki sikap patuh, tertib, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta kewajibannya. Kedisiplinan tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹⁷ Oleh karena itu, kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan pembinaan karakter yang dilakukan secara terus-menerus.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter yang berkaitan dengan sikap patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Kedisiplinan tidak hanya tercermin dari kepatuhan semata, tetapi juga mencakup tanggung jawab, ketepatan waktu, serta kesadaran siswa dalam menjalankan kewajibannya sebagai

¹⁷ Elia Dewi Rahmawati, "Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa Dengan Perilaku Agresif Siswa SMP Murni 1 Surakarta" (Surakarta, 2012).

pelajar. Selain itu, kedisiplinan terbentuk melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan keteladanan guru. Dengan demikian, kedisiplinan siswa dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku tertib yang didasari oleh kesadaran diri, tanggung jawab, serta kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Secara umum, tujuan kedisiplinan siswa adalah untuk membantu peserta didik mampu mengendalikan diri, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardikarini dan Putri dalam jurnalnya, kedisiplinan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif

sehingga siswa mampu bertindak sesuai norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹⁸

Selain itu, kedisiplinan siswa bertujuan untuk membentuk sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik. Melalui penerapan disiplin yang konsisten, siswa akan terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib, serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad manshur dalam jurnalnya, yang menyatakan bahwa kedisiplinan berfungsi sebagai sarana pembinaan tanggung jawab siswa agar mereka mampu menjalankan kewajiban secara mandiri tanpa harus selalu diawasi.¹⁹

Tujuan lain dari kedisiplinan siswa adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketika siswa memiliki tingkat disiplin yang baik, proses pembelajaran akan berjalan lebih tertib, efektif, dan efisien. Dalam penelitian oleh Riwana pada jurnalnya menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa berkontribusi secara signifikan terhadap terciptanya suasana kelas

¹⁸ Sasi Mardikarini and Laila Candra Kartika Putri, "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 01 (2020): h, 34

¹⁹ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): h, 20

yang nyaman sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan optimal dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.²⁰

Kedisiplinan juga bertujuan untuk mengembangkan kontrol diri (*self-control*) pada siswa. Dengan adanya pembiasaan disiplin, siswa belajar untuk menahan diri dari perilaku yang menyimpang serta mampu membuat keputusan yang tepat. Hal ini didukung oleh penelitian Farida yang mengungkapkan bahwa kedisiplinan berperan dalam meningkatkan kemampuan pengendalian diri siswa sehingga mereka lebih mampu menghadapi berbagai situasi sosial dan akademik.²¹

Selanjutnya, tujuan kedisiplinan siswa adalah membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menyangkut nilai-nilai seperti kejujuran, konsistensi, dan komitmen. Menurut hasil penelitian oleh raharja dalam *Jurnal Pendidikan Moral*, penerapan disiplin yang baik di sekolah dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral sehingga

²⁰ Riwana et al., “Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N 6 Padang.”

²¹ Nurreni, Nurhadi, and Nurcahyono, “Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah.”

terbentuk pribadi yang berkarakter dan memiliki integritas tinggi.²²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan siswa tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup pembentukan tanggung jawab, pengendalian diri, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pengembangan karakter yang baik. Dengan demikian, kedisiplinan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh.

3. Aspek-aspek kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan serta kemampuan dalam mengendalikan diri. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan tidak hanya dilihat dari satu sisi, melainkan terdiri dari beberapa aspek yang saling berkaitan dan membentuk

²² Tavif Raharja, "Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter Di Lingkungan Madrasah," *IJAR : Indonesian Journal of Action Research* 2, no. 1 (2023): h, 13.

perilaku disiplin siswa secara menyeluruh. Menurut Prijodarminto, aspek-aspek kedisiplinan siswa meliputi:

a. Ketaatan terhadap peraturan

Yaitu sikap patuh siswa terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan menaati semua aturan yang telah ditetapkan.

b. Kesadaran diri

Merupakan sikap disiplin yang muncul dari dalam diri siswa tanpa adanya paksaan, sehingga siswa menjalankan aturan dengan sukarela dan penuh kesadaran.

c. Tanggung jawab

Yaitu kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik serta kesiapan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

d. Ketertiban dalam berperilaku

Berkaitan dengan perilaku siswa yang teratur, tidak mengganggu proses pembelajaran, serta mampu menjaga suasana lingkungan sekolah tetap kondusif.

e. Konsistensi dalam bersikap disiplin

Menunjukkan kemampuan siswa dalam mempertahankan perilaku disiplin secara terus-menerus dalam berbagai situasi, baik saat diawasi maupun tidak.²³

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Menurut beberapa penelitian, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Faktor internal (dari dalam diri siswa)

Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi, dan kontrol diri siswa dalam berperilaku. Siswa yang memiliki kesadaran dan motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam menaati aturan.

b. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, terutama melalui pola asuh orang tua. Orang tua yang menerapkan disiplin secara

²³ Rahmawati, "Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa Dengan Perilaku Agresif Siswa SMP Murni 1 Surakarta."

konsisten akan membentuk kebiasaan disiplin pada anak sejak dini.

c. Faktor Sekolah

Faktor sekolah mencakup peraturan, keteladanan guru, serta penerapan sanksi dan penghargaan. Guru sebagai teladan memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

d. Faktor lingkungan sosial (teman sebaya)

Teman sebaya juga mempengaruhi kedisiplinan siswa. Siswa cenderung meniru perilaku kelompoknya, baik positif maupun negatif. Jika berada dalam lingkungan yang disiplin, siswa akan terdorong untuk mengikuti perilaku tersebut.

e. Faktor sarana dan prasarana

Ketersediaan fasilitas yang memadai di sekolah juga mempengaruhi kedisiplinan siswa. Lingkungan yang tertata rapi dan fasilitas yang lengkap dapat mendukung siswa untuk berperilaku tertib.²⁴

²⁴ Arodani, Armadi, and Zainuddin, "Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah Dasar."